

**MOTIF KAIN TAIS TIMOR SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
PENCIPTAAN BUSANA PESTA**



JURNAL

Libania Maria Flor Sarmento

0811430022

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA**

2015

**MOTIF KAIN TAIS TIMOR SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
PENCIPTAAN BUSANA PESTA**



**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2015**

Tugas Akhir Kriya Seni ini berjudul:

MOTIF KAIN TAIS TIMOR SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN BUSANA PESTA diajukan oleh Libania Maria Flor Sarmento, NIM 0811430022, Program Studi S-1, jurusan kriya, fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada Tanggal

Pembimbing I/Anggota

Suryo Tri Widodo, S.S., M.Hum.

NIP 197304221999031005

Pembimbing II/Anggota

R.A Sekartaji Suminto, S.Sn.M.Sn

NIP 197101031997022001

Cognate/Anggota

Sugeng Wardoyo S.S.Sn.M.Sn

NIP 197510192002121003

Ketua Jurusan Kriya/ Ketua Progam Studi

S-1 Kriya Seni/Ketua/Anggota

Arif Suharson, S.Sn.M.Sn

NIP 197506222003121003

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des

NIP 195908021988032002

Moto :

Berangkat dengan penuh keyakinan berjalan penuh keiklasan.

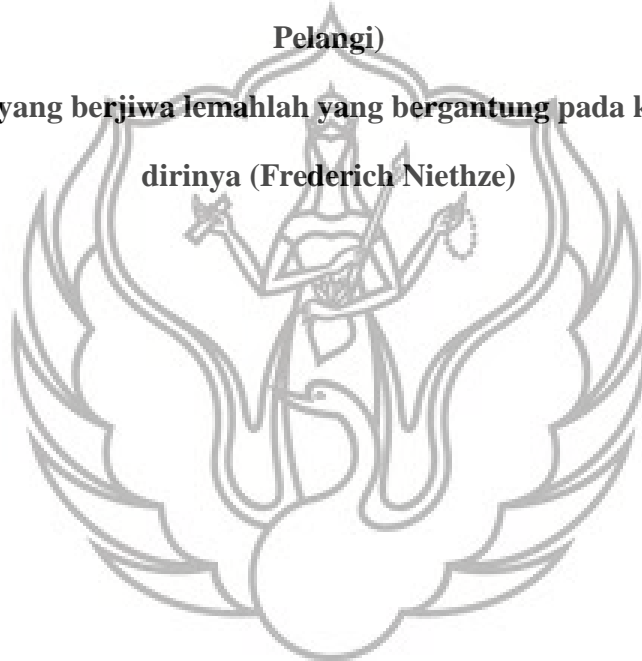
Tempalah besi selagi masih panas! (Prof. Soedarso Sp.,M.A)

Masa depan hanya milik orang-orang yang berani (Andrea Hirata-Laskar

Pelangi)

Hanya orang yang berjiwa lemahlah yang bergantung pada kekuatan selain

dirinya (Frederich Niethze)



Persembahan :

Perjuangan merupakan pengalaman berharga yang menjadikan kita manusia yang berkualitas. Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk kedua orang tua dan saudara-saudara kutercinta yang selalu mendukung serta nasihatnya yang menjadi jembatan perjalanan hidupku.



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain,kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 08 July 2015

Libania Maria Flor Sarmento

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa atas segala lindungan, limpahan, rahmat dan karunia-Nya sehingga pada proses penciptaan karya Tugas Akhir dengan judul “MOTIF KAIN TAIS TIMOR SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN BUSANA PESTA” dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan dalam bidang seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses penciptaan karya dan penyusunan laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan oleh pihak-pihak terdekat baik secara materi maupun spiritual. Atas keiklasannya dalam memberi banyak sekali kemudahan, ajaran, motivasi, yang tak ternilai. Sehingga penciptaan Tugas Akhir dengan tema MOTIF KAIN TAIS TIMOR SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN BUSANA PESTA ini bisa terselesaikan dengan baik.

Dengan rasa hormat dan rendah hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Dr. Dra. Suastiwi Triatmadja, M.Des., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Arif Suharson, S.Sn.,M.Sn, Ketua Jurusan Kriya Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

4. Suryo Tri Widodo,S.Sn.,M.Hum. Dosen Pembimbing I
5. R.A Sekartaji Suminto,S.Sn,M.Sn. Dosen Pembimbing II
6. Sugeng Wardoyo.S.Sn.,M.Sn DosenPenguji
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan di ajurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas semua ilmu dan bimbingannya, Seluruh staf perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Seluruh staf Akmawa Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
8. Keluarga besarku, almarhuma bapakku tercinta ZitoSarmiento, bapakku Profirio Dacosta Freitas, ibunda Benvinda Barros Flor Sousa Noronha, dan saudara-saudariku tercinta kakak Nelson Flor Sarmiento,kakak Faustina Flor Sarmiento, kak TrifonioFlor Sarmiento, adik Fidelia Flor, NidiaFlor, Nilton Flor,DivaFlor,LizetiFlor, Mario Flor, BakhitaFlor, IvonioFlor. KakakipartercintaSitiRohaya, InocencioFreitas, JoanitaXimenes, keponakantercintalfan, Nelsi, Miko, Ajo, Fania, Joya.
9. Untuk Direktur nasional sejarah dan kepurbakalaan, kementrian pariwisata dan kebudayaan Timor Leste, Maun Yahyah Talito Lambert, kakak amor Yoel Fenin Lambert, Immanuel Fenin Lambert dan keluarga besar Lambert di Kupang,untuk sahabat Esperanca, Sekartitis, Bernadete Yasmin, Dina Martins, F”SaldanhaAgus, The Guys Jogja,team Model Endah, team make up, ibu Lestari sekeluarga, seluruh rekan-rekan Timor dan seluruh rekan-rekan seangkatan di jurusan kriya ISI Yogyakarta angkatan 2008. Terima kasih atas segala dorongan dan bantuan dan Doa untuk terselesainya pertanggung jawaban karya Tugas Akhir ini.

Akhir kata semoga segala sesuatu yang telah disampaikan penulis dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pembaca khususnya dan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta 8, juli, 2015

Libania Maria FlorSarmiento



DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang Penciptaan.....	Error! Bookmark not defined.
B. Rumusan Penciptaan.....	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan dan Manfaat	Error! Bookmark not defined.
D. Metode Penciptaan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	Error! Bookmark not defined.
A. Sumber Penciptaan.....	Error! Bookmark not defined.
B. Landasan Teori.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	Error! Bookmark not defined.
A. Data Acuan.....	Error! Bookmark not defined.
B. Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
C. Proses Perwujudan	Error! Bookmark not defined.
D. Teknik Pengerjaan	Error! Bookmark not defined.
E. Tahap Perwujudan	Error! Bookmark not defined.
F. Kalkulasi Biaya.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV. TINJAUAN KARYA	Error! Bookmark not defined.
A. Tinjauan Umum	Error! Bookmark not defined.
B. Tinjauan Khusus	Error! Bookmark not defined.
BAB V	Error! Bookmark not defined.
PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	83
B. Saran	Error! Bookmark not defined.84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	
A. Biodata (CV)	
B. Foto Poster Pameran	
C. Foto Situasi Pameran	

D. Katalogus

DAFTAR TABEL

Tabel 1.

Kalkulas Biaya..... 72



DAFTAR GAMBAR

Gambar. 5

Seorang kepala adat atau suku memakai pakaian upacara ,Timor Timur>Error! Bookmark not defined.

Gambar. 6

Seorang wanita sedang memperlihatkan kain yang di tenunnya sendiri, Timor Timur,Error! Bookmark not defined

Gambar. 7

kain tenun *Tais Mane* untuk dikenakan pria dengan motif *makaif naek kail isin boot*, Mid- late 20th century *Oecussi* handspun cotton with natural dyes, ,Museum and Art Gallery Northern Territory SEA01436..... Error! Bookmark not defined.

Gambar. 8

kain tenun *Tais Feto* dikenakan oleh wanita bangsawan, Mid- late 20th century *Oecussi*, handspun cotton with natural dyes, ,Museum and Art Gallery Northern Territory SEA01436 Error! Bookmark not defined.

Gambar. 9

Mau Amanuban, kain Tenun *Tais* untuk Pria dengan motif geometris yang diletakan dijalur tengah yang lebar pada kain , *handspun cotton with natural and sintetis dyes, Decoratif motif, Amanuban*Timor..... Error! Bookmark not defined.

Gambar. 10

Tais Mane Mau Nunkolo, kain Tenun *Tais* untuk Pria Moif Decoratif Buaya, *handspun cotton with natural dyes, Decoratif motif*, Timor. Error! Bookmark not defined.

Gambar. 11

Tais Feto, kain Tenun *Tais* untuk Wanita Motif Bunga, *handspun cotton with natural dyes, Decoratif ikats motif flora with stitch technique*,Timor..... Error! Bookmark not defined.

Gambar. 12

Tenun ikat mendunia di dunia fashion Internasional Presiden Amerika Serikat Barrack Hussein Obama pun terlihat mengenakan busana lengan panjang warna hijau dengan kombinasi tenun ikat khas Indonesia, saat berkunjung ke Bali.. Error! Bookmark not defined.

Gambar. 13

Dries Van Noten juga menggunakan motif tenun ikat dan tenun songket, yang diwujudkan dalam kombinasi dress, pants, blazer, dan outerwear. Error! Bookmark not defined.

Gambar. 14

Kain yang berasal dari NTT ini memang unik dan mahal karena produksinya yang murni dikerjakan tangan oleh para pengrajin kain tenun. Salah satu brand dunia yang memakai kain tenun Indonesia adalah Gucci asal Italia. **Error! Bookmark not defined.**

Gambar. 15

“ JAV’A’MOR by yoel fenin lambert **Error! Bookmark not defined.**

Gambar. 16

Poppy Dharsono, desainer senior kenamaan tingkat nasional merancang desain pakaian yang terinspirasi dari pada motif kain tenun ikat dari daerah Jepara dengan tema Passion of Kartini. **Error! Bookmark not defined.**

Gambar. 17

Poppy Dharsono, desainer senior kenamaan tingkat nasional merancang desain pakaian yang terinspirasi dari pada motif kain tenun ikat dari daerah Jepara dengan tema Passion of Kartini. **Error! Bookmark not defined.**

Gambar. 18

Dimensi Tubuh **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 19

Bagian Pola **Error! Bookmark not defined.**

Gambar.20

Desain Alternatif 1 **Error! Bookmark not defined.**

Gambar.21

Desain Alternatif 1 **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 22

Desain terpilih 1 **Error! Bookmark not defined.**

Gambar.23

Gambar Pola..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 24

Desain terpilih 2 **Error! Bookmark not defined.**

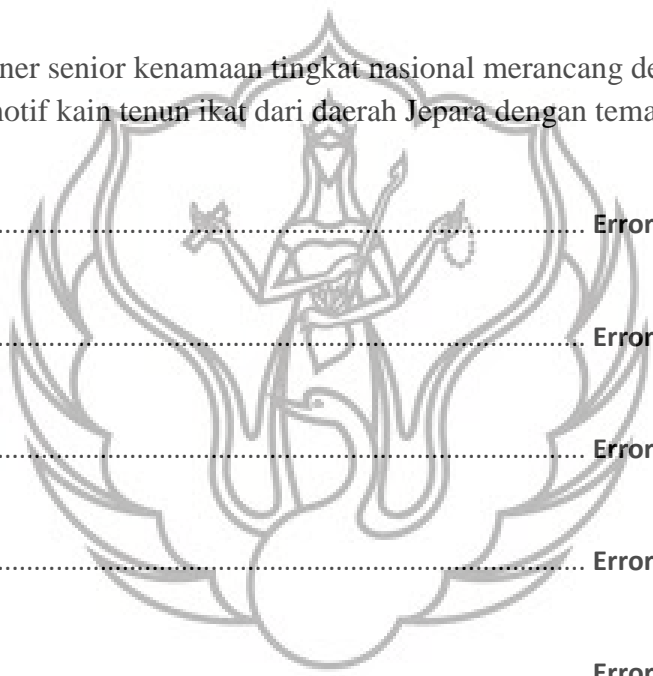
Gambar.25

Tabel camisol **Error! Bookmark not defined.**

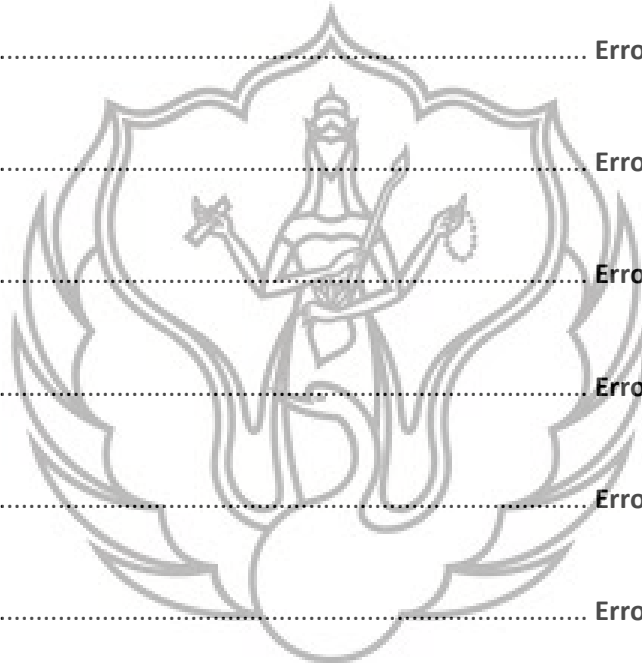
Gambar 26

Desain terpilih 3 **Error! Bookmark not defined.**

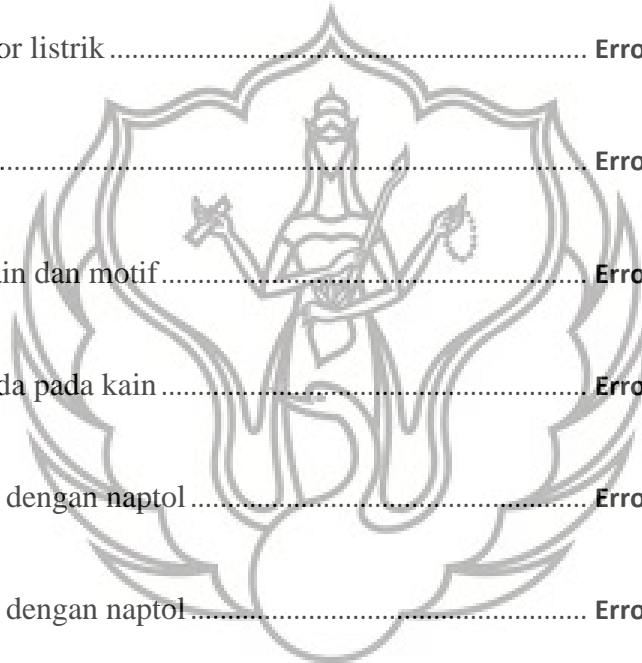
Gambar.27



Pola Govan Mermaid	Error! Bookmark not defined.
Gambar 28	
Desain terpilih 4	Error! Bookmark not defined.
Gambar.29	
Pola Bustier	Error! Bookmark not defined.
Gambar 30	
Desain terpilih 5	Error! Bookmark not defined.
Gambar. 33	
Pola Dress.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar .34	
Desain terpilih 7	Error! Bookmark not defined.
Gambar. 35	
Pola Gown Empire	Error! Bookmark not defined.
Gambar . 36	
Desain terpilih 8	Error! Bookmark not defined.
Gambar.37	
Pola Camisol dan Rok	Error! Bookmark not defined.
Gambar. 38	
Kain primissima.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar .39	
Kain <i>tulle</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 40	
Kain brokat.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 41	
Kain satin duchess.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 42	
Malam/lilin	Error! Bookmark not defined.
Gambar 43	
Lilin paraffin	Error! Bookmark not defined.
Gambar 44	
Warna Batik Naptol	Error! Bookmark not defined.



Gambar 45	
Warna Batik Indigosol.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 46	
Canting klowong, isen, tembo	Error! Bookmark not defined.
Gambar 47	
KuasZ.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 48	
Gawangan.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 49	
Wajan batik dan kompor listrik	Error! Bookmark not defined.
Gambar 50	
Ember.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 51	
Proses pembuatan desain dan motif.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 52	
Mencolet motif yang ada pada kain	Error! Bookmark not defined.
Gambar 53	
Proses pewarnaan kain dengan naptol.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 54	
Proses pewarnaan kain dengan naptol.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 55	
Proses mengoleskan paraffin pada kain	Error! Bookmark not defined.
Gambar 56	
Proses pelorodan atau menghilangkan lilin dari kain.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 57	
Proses terakir mencuci dan membentangkan kain	Error! Bookmark not defined.



INTISARI (ABSTRAK)

Kain tenun bagi masyarakat Timor dapat menunjukkan suatu status sosial yang tinggi. Kaum bangsawan Pemilik biasanya mewariskan kain tenun kepada generasi berikutnya. Kain-kain tenun yang paling tinggi nilainya diperlihatkan pada acara-acara perkawinan dan upacara adat lainnya. Dalam upacara perkawinan juga terjadi pertukaran kain-kain tenun adat dari pihak keluarga laki-laki dengan pihak keluarga perempuan. Kain tenun juga mempunyai nilai yang menentukan dalam aturan adat. Apabila ada pelanggaran terhadap aturan adat, akan dikenakan pembayaran denda yang harus dibayar dengan kain-kain adat. Peralatan tenun yang dipergunakan adalah alat tenun tradisional yaitu alat tenun gedongan.

Terwujudnya karya seni merupakan visualisasi dari pikiran seorang seniman yang memiliki ekspresi jiwa dan diungkap dari suatu pemahaman yang diserap dalam pikiran maupun perasaan. Lewat pemahaman dari berbagai model yang diserap dalam pikiran maupun perasaan akan menimbulkan ide-ide baru yang tak terbatas, kemudian divisualisasikan lewat simbol-simbol tertentu ke dalam wujud karya seni.

Dalam data-data yang terkumpul, terdapat beberapa bentuk motif yang telah distilir dan dipergunakan untuk tujuan yang berbeda-beda. Untuk tujuan fungsional, motif telah distilir dalam hal hias-menghias pada pakaian dan aksesoris, perhiasan dan lainnya. Selain itu, Untuk tujuan seni, motif tradisional Timor belum pernah distilir dalam hal berkarya seni.

Kata kunci :

Motif , Tais Timor, kriya Seni.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kain Tenun ikat merupakan salah satu bentuk seni kerajinan tradisional yang dapat kita temui diberbagai daerah yang jumlahnya sangat banyak dan bervariasi untuk tiap-tiap daerah. berdasarkan persebaran asal-usul kebudayaan Indonesia yang di mulai dari jaman Prasejarah pada periode Neolitikum dari Asia Tenggara yang terjadi sekitar 2000 tahun sebelum Masehi. Penyebaran tenun ikat di Indonesia antara lain terdapat di Rongkong dan Galumpang, Tanah Toraja, Sulawesi Selatan, Bentenan dan Rantahan di Bintik, Minahasa Sulawesi Utara, di Sumatra antara lain di Tanah Batak, Sumatra Utara. kemudian Kalimantan terutama di daerah pedalaman di Kalimantan Barat, Tengah dan Timur termasuk Dayak Iban di daerah Serawak, Malaysia Timur.

Di Nusa Tenggara Timur di Sumba, Flores, Sawu, Roti, Ndao, Lomblen dan Timor. Pulau Timor yang terbesar di wilayah Nusa Tenggara Timur yaitu Timor. Wilayah Timor ini mempunyai ciri-ciri alam yang terdiri dari padang savana yang luas yang di kelilingi deretan bukit-bukit dengan gunung-gunung serta hutan-hutan primer dan sekunder. Penduduk Timor mempunyai penduduk dari berbagai suku bangsa yang berbeda adat-istiadat maupun sistem kemasyarakatannya. Kelompok yang dominan, adalah orang Helon, orang Antoni,

orang Tetun dan orang Mambai. Orang Roti dan Sawu yaitu penduduk yang berasal dari pulau terdekat yang kemudian banyak diantaranya kemudian menetap di Timor.

Republic Demokratika Timor Leste atau disebut juga Timor *Lorasaë* yang sebelum merdeka bernama Timor-Timur adalah sebuah Negara kecil di sebelah utara Australia dan bagian timur pulau Timor. Selain itu wilayah Negara ini juga meliputi pulau kamping Atauro, Jaco, dan Enclave Oecussi-Ambeno di timur barat.

Dengan mata pencarian penduduk pada umumnya berladang dan berternak selain itu mengerjakan kerajinan tangan antara lain anyaman, membuat hiasan dari perak, ukir-mengukir dan yang terpenting menenun, pekerjaan satu ini khusus dikerjakan oleh kaum wanita yang sudah berkeluarga dan yang belum berkeluarga. Hasil tenunan digunakan atau dipakai untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri atau diperjualbelikan keluar Timor oleh tengkulak kain tenun timor merupakan salah satu seni kerajinan tangan turun-temurun yang diajarkan kepada anak cucu demi kelestarian seni tenun tersebut.

Kain tenun merupakan salah satu kebutuhan atau perlengkapan hidup manusia yang sudah dikenal sejak zaman prasejarah yang diperoleh dari perkembangan pakian penutup badan setelah rumput - rumputan dan kulit kayu. Kain tenun ikat yang merupakan perkembangan dari bentuk kain tenun yang diberi ragam hias ikat diciptakan untuk melengkapi kebutuhan dasar pangan dan tempat tinggal. Kain tenun yang cara pembuatan motifnya menggunakan tenun ikat. Teknik ikat dilakukan dengan mengikat bagian-bagian tertentu pada benang

sehingga bagian tersebut tidak berwarna waktu benang dicelup kedalam zat pewarna bagian-bagian di perhitungkan sedemikian rupa sehingga setelah ditenun akan membentuk motif tertentu.

Kain tenun bagi masyarakat Timor dapat menunjukkan suatu status sosial yang tinggi. Kaum bangsawan Pemilikan biasanya mewariskan kain tenun kepada generasi berikutnya. Kain-kain tenun yang paling tinggi nilainya diperlihatkan pada acara-acara perkawinan dan upacara adat lainnya. Dalam upacara perkawinan juga terjadi pertukaran kain-kain tenun adat dari pihak keluarga laki-laki dengan pihak keluarga perempuan. Kain tenun juga mempunyai nilai yang menentukan dalam aturan adat. Apabila ada pelanggaran terhadap aturan adat, akan dikenakan pembayaran denda yang harus dibayar dengan kain-kain adat. Peralatan tenun yang dipergunakan adalah alat tenun tradisional yaitu alat tenun gedongan.

Dengan peralatan sederhana, kain-kain Timor dibuat untuk dikenakan dalam upacara-upacara daur kehidupan, upacara pendirian sebuah rumah, masa setelah panen, sampai upacara penguburan atau upacara kematian. Seperti halnya upacara kematian di Timor memerlukan sejumlah banyak kain untuk upacara kematian seorang tokoh adat atau raja diperlukan seratus lima puluh kain adat, baik untuk dikuburkan bersama orang yang meninggal maupun untuk dibagi-bagikan. Selain dalam upacara kematian, kain ini memegang peranan penting yaitu sebagai mas kawin dalam upacara perkawinan. Bahkan di antara berbagai suku di wilayah Timor sendiri termasuk wilayah Timor bagian Timur, ada jenis

kain Timor yang khususnya bercorak motif patola mempunyai nilai tukar yang mempererat persatuan di antara mereka yang berbeda adat istiadatnya.

Kain tenun atau disebut dalam bahasa Timor *Tais* serta makna dan simbolis pada motif *Tais*. Berkaitan dengan makna simbolis yang terkandung dalam motif tradisional kain *Tais* Timor kebanyakan berupa bentuk ornamen geometris, flora dan fauna oleh karena itu motif kain tais menarik diangkat pada penciptaan karya fashion dengan memunculkan ide untuk menciptakan motif bernuansa etnik pada busana pesta yang bernafaskan pembaharuan pada Tugas Akhir, busana dikenakan pada acara-acara formal seperti pertunjukan besar, acara penghargaan ataupun pesta dansa tertentu maupun menjadi koleksi pribadi bagi pecinta karya *fashion*.

B. Rumusan Penciptaan

1. Mengapa menarik untuk diterapkan pada busana pesta?
2. Bagaimana menerapkan motif kain Tais Timor kedalam teknik batik?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Sebagai media ekspresi, kepuasan batin melalui proses kreatif dan inovasi didalam penciptaan karya seni.
 - b. Menciptakan karya busana pesta dengan mengusung ide ragam hias geometris Timor Leste
 - c. Sebagai pemicu kreasi bagi para seniman untuk bereksplorasi pada penciptaan karya fashion.

2. Manfaat

- a. Diharapkan karya busana pesta tersebut dapat memberi pengaruh yang positif bagi penikmat fashion maupun masyarakat.
- b. Karya busana pesta yang dihasilkan diharapkan dapat menambah referensi bagi masyarakat luas.
- c. Menambah inspirasi dan wacana dalam berkarya selanjutnya.

D. Metode Penciptaan

Metode adalah suatu cara untuk bertindak menurut sistem aturan tertentu yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat dicapai hasil yang optimal. (Anton H. Bekker, *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986, p. 6).

Penciptaan dalam hal ini adalah sebuah proses untuk menjadikan barang yang belum ada menjadi ada, dan proses ini dilakukan secara bertahap. Dalam penciptaan karya ini ada beberapa metode yang digunakan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Yaitu pengamatan secara langsung terhadap kain tenun Tais yang sudah ada yang biasa dikenakan pada upacara-upacara adat atau aparaca pernikahan adat dan juga biasa digunakan pada saat menerima tamu negara, dan juga ada di pasar tradisional Timor.

b. Studi pustaka

Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan bahan-bahan, materi-materi, serta data-data, dari buku, majalah fashion a, website maupun literatur lain. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pembuatan desain maupun aksesoris.

2. Metode Pendekatan Ergomis

merupakan pendekatan berdasarkan pengertian tentang perancangan/pengerjaan yang dilakukan oleh manusia yakni tentang sistem pengerjaan oleh orang dan mesin serta peralatan yang dipakai agar dapat dijalankan secara efektif, efisien, aman dan nyaman, dengan menggunakan asas keseimbangan, ukuran, pola, desain, proporsi diterapkan dengan tepat hingga keamanan dan kenyamanan si pemakai terpenuhi.

3. Metode Pendekatan Estetis

- a. Indah; mengenai keindahan apresiasi, keindahan (alam seni dan sastra).
- b. Mempunyai penilaian terhadap keindahan.

Suatu pendekatan yang didasarkan pada nilai-nilai atau keindahan yang sesuai dengan ekspresi pribadi yang digunakan untuk memberi sentuhan estetis pada karya dan visualisasi dengan karakter pribadi penulis.